

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keperawatan sebagai bagian integral pelayanan kesehatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu keperawatan. Pada perkembangannya ilmu keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu lain, mengingat ilmu keperawatan merupakan ilmu terapan yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Demikian juga dengan pelayanan keperawatan di Indonesia, kedepan diharapkan harus mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat serta teknologi bidang kesehatan yang senantiasa berkembang.

Pelaksanaan asuhan keperawatan di sebagian besar rumah sakit Indonesia umumnya telah menerapkan pendekatan ilmiah melalui proses keperawatan. Dalam teorinya Orlando (1961) dalam Sari (2007) mengemukakan tentang beberapa konsep utama, diantaranya adalah konsep disiplin proses keperawatan (nursing process discipline) yang juga dikenal dengan sebutan proses disiplin atau proses keperawatan. Disiplin proses keperawatan meliputi respon, komunikasi perawat kepada pasiennya yang sifatnya segera, mengidentifikasi permasalahan klien yang disampaikan kepada perawat, menanyakan untuk validasi atau perbaikan.

Peningkatan asuhan keperawatan perlu dilakukan karena tuntutan masyarakat sebagai penerima layanan kesehatan semakin meningkat,

sehingga perawat harus menyadari bahwa perlu membenahi dan meningkatkan pemberian layanan asuhan keperawatan yang baik, profesional dan bermutu sehingga memberikan kepuasan bagi pasien.

Perawat merupakan sumber daya manusia yang penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan dari seluruh jumlah tenaga kerja di rumah sakit, juga adanya hubungan kontak langsung dengan pasien, oleh karena itu perawat harus benar-benar dikelola dengan baik, karena pelayanan yang diberikan oleh perawat terhadap pasien sangat menentukan mutu dan citra rumah sakit atau dapat juga dikatakan perawat merupakan barometer mutu pelayanan rumah sakit (DepKes RI, 2000). Data perawat di Indonesia saat ini adalah Sarjana keperawatan(S1) 1%, diploma(D3) 39%, SPK 60% (PPNI, 2009). Perawat sebagai pemberi pelayanan dan asuhan keperawatan maka perawat harus mempunyai sikap yang baik terhadap pasien selain sikap yang baik, perawat juga harus memperhatikan kebutuhan dasar pasien.

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam tindakan keperawatan. Kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Kebutuhan fisik harus dipenuhi lebih dahulu karena merupakan kebutuhan yang terbesar meliputi nutrisi, istirahat, oksigen, eliminasi, kegiatan seksual, oleh karena itu perawat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan cara pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dengan memantau dan mengikuti perkembangan kemampuan pasien dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari untuk memenuhi

kebutuhan dasar (Perry & Potter, 2005). Pada saat ini masih ada sebagian perawat di Rumah Sakit tertentu, dalam memberikan asuhan keperawatan di ruangan masih mengindikasikan adanya perawat yang kurang perhatian dan kurang respon pada pasien terutama masalah personal hygiene pasien, khususnya pasien *total care* sebagai penerima jasa layanan perawatan *personal hygiene*.

Praktik *hygiene* sama dengan peningkatan kesehatan dengan implementasi tindakan hygiene pasien, atau membantu anggota keluarga untuk melakukan tindakan itu dalam rumah sakit, perawat menambah tingkat kesembuhan pasien. Dengan mengajarkan cara *hygiene* pada pasien, pasien akan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan dan partisipasi dalam perawatan diri ketika memungkinkan (Perry & Potter, 2005).

Seperti di ungkapkan dalam penelitian Pujiani, R (2008) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara praktek *personal hygiene* oleh perawat dengan kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap kelas III RSUD Tugurejo Semarang.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi merupakan rumah sakit rujukan di eks Karesidenan Surakarta. Berdasarkan data survei, di RSUD Dr. Moewardi Surakarta jumlah total perawat di RSUD Moewardi Surakarta 665 orang dan terbagi di tiap ruang perawatan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengambil tempat penelitian di ruang intensive yaitu ruang ICU (Intensive Care Unit) dan ICVCU (Intensive

Cardio Vascular Care Unit). Perawat di ruang ICU berjumlah 25 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pegawai negeri sipil (PNS) 20 orang, perawat kontrak 5 orang, Sarjana (S1) perawat 9 orang, Ahli Madya (D3) perawat 16 orang, SPK 1 orang. Perawat terlatih di ruang ICU sebanyak 80%. Rata-rata perawat ICU paling banyak berpendidikan D3.(Rekam Medik RSUD Moewardi, 2010). Sedangkan di ruang ICVCU terdapat 24 perawat dengan tingkat pendidikan S1 perawat 6 orang, D3 perawat 16 orang dan SPK 2 orang. Dari hasil survey pendahuluan di ruang ICU dan ICVCU RSUD Moewardi dengan cara mengobservasi secara langsung 10 orang perawat di setiap ruang terdapat 80% perawat yang kurang respon dan kurang memperhatikan *personal hygiene* pasien, pasien tampak tidak terawat dan kotor. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat yang ada di Rumah Sakit, tidak adanya kesadaran perawat untuk membantu pasien, kurangnya penghargaan dari pihak Rumah Sakit kepada perawat dan kurangnya tenaga perawat yang ada diruangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa sangat penting untuk meneliti Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja dengan tindakan perawat pada *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *intensive* RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja dengan respon tindakan perawat pada *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *Intensive* Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dilapangan maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan lama kerja. hubungannya dengan respon tindakan perawat pada tindakan keperawatan *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan perawat di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran lama kerja perawat di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Untuk mengetahui gambaran respon tindakan perawat terhadap *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan respon tindakan perawat pada *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- e. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan respon tindakan perawat pada *personal hygiene* pasien *total care* di ruang *intensive* RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkait tentang respon tindakan perawat terhadap *personal hygiene* pasien *total care*.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumbangan informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi instansi kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk pihak rumah sakit khususnya perawat untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan bagi pasien.

E. Keaslian penelitian

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian sekarang adalah :

1. Pujiani (2008) hubungan antara praktek personal hygiene oleh perawat dengan kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap kelas III RSUD Tugurejo semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*, Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik aksidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan/ insidental metode pengumpulan data dengan kuisisioner
Hasil : semakin tinggi (baik) praktik personal hygiene oleh perawat dengan kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap kelas III RSUD Tugurejo semarang. Dari penelitian ini memiliki persamaan tentang *personal hygiene* dan perbedaan pada instrumen yang digunakan.
2. Purwaningsih (2007) studi fenomenologi pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada penderita pasca stroke. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologis, sampel penelitian sebanyak 4 orang diperoleh dengan teknik purposive sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan informan mengenai personal hygiene sudah baik terbukti informan dapat menyebutkan pengertian dan tujuan dari personal hygiene.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dan teknik sampel. Perbedaannya pada jenis penelitian dan metode penelitian.

3. Lindell Marianne e, henny molsson (2006) Lack of care giversae knowledge causes unnecessary suffering in elderly patients.

Sebuah studi komparatif dari kebersihan pribadi yang dilakukan dua kelompok wanita tua. Kelompok control terdiri dari 35 wanita sehat berusia 70-86, kelompok eksperimen terdiri dari 28 wanita berusia 66-96 yang dirawat di bangsal perawatan jangka panjang dan menerima bantuan dengan kebersihan diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberi perawatan kurangnya pengetahuan tentang proses penuaan secara normal.